

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kekayaan dari sebuah bangsa adalah bahasa. Pada saat seseorang belajar sebuah bahasa baru, berarti ia juga belajar mengenal budaya dari bahasa tersebut. Mengenalkan bahasa kita kepada orang lain berarti secara tidak langsung memberikan informasi mengenai kebiasaan, tradisi, dan budaya kita kepada orang lain. Semakin orang lain mengenal budaya kita, maka ia akan semakin mudah dalam berinteraksi dengan kita sebagai pemilik bahasa. Istanti dan Nugroho (2019) mengatakan bahwa program BIPA telah terintegrasi dengan baik di dalam maupun di luar negeri. Minat orang asing belajar bahasa Indonesia semakin tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah peserta (orang asing) yang tinggi untuk belajar. Pengajaran Bahasa Indonesia kepada Penutur Asing (BIPA) menjadi lebih berkembang.

Perkembangan BIPA yang cukup besar membuat permintaan pengajar di berbagai negara semakin meningkat. Dengan demikian, fenomena ini menunjukkan bahwa pengajar BIPA semakin dihargai dan dibutuhkan. Kesempatan ini memberi peluang bagi para pengajar BIPA untuk berkarier di luar negeri atau berkontribusi untuk mempromosikan budaya Indonesia di tingkat internasional.

Perkembangan BIPA semakin melesat di dalam negeri. Hal ini karena semakin banyaknya orang asing yang tinggal dan bekerja di Indonesia. Dari pekerja asing ini mereka membawa keluarga mereka untuk tinggal di

Indonesia. Maka untuk dapat bertahan hidup dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, mereka belajar bahasa Indonesia secara formal maupun informal. Bagi keluarga yang memiliki anak, mereka akan mencari sekolah dengan sistem kurikulum internasional. Hal ini untuk mengantisipasi penyesuaian bahasa dan lingkungan bagi anak-anak mereka, terutama bagi keluarga karena kondisi pekerjaan orang tua yang perlu sering berpindah tempat mereka membutuhkan sekolah dengan kurikulum internasional. Sekolah-sekolah di Indonesia yang memiliki program BIPA adalah sekolah SPK (Satuan Pendidikan Kerjasama) yang pengawasannya di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan langsung. Menurut Permendikbud No. 31 No. 2014 SPK adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan atau dikelola atas dasar kerja sama antara LPA (Lembaga Pendidikan Asing) yang terakreditasi atau diakui di negaranya dengan LPI (Lembaga Pendidikan Indonesia) pada jalur formal atau nonformal yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Pengelolaan program pembelajaran BIPA di sekolah-sekolah memerlukan peran utama dari pengelola, guru, peserta didik, dan orang tua. Pada pasal 11 ayat 4, Sekolah SPK wajib mengajarkan Bahasa Indonesia dan Budaya Indonesia (Indonesian Studies) pada peserta didik berwarganegara Asing (WNA). Oleh karena itu, SMP XYZ bersama tim pengembang kurikulum sekolah menginisiasi pembuatan kurikulum BIPA atau *Scheme of Work* (SOW) yang mengacu pada silabus pendidikan BIPA yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

SMP XYZ yang terletak di Jakarta Selatan adalah sebuah SPK di mana memiliki peserta didik asing. Oleh karena itu sebagai bentuk kewajiban, SMP XYZ mempunyai program pembelajaran BIPA bagi peserta didik asing. Dalam pengajaran BIPA, guru-guru menggunakan SOW yang telah diberlakukan semenjak tahun 2020. SOW dibuat berdasarkan silabus BIPA yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) didasari dari dokumen ini. Selanjutnya penentuan aktivitas pembelajaran bersama pendekatan dan asesmen dilakukan dengan memerhatikan kondisi peserta didik. SMP XYZ adalah sebuah sekolah inklusi di mana peserta didik, guru, dan karyawannya mempunyai latar belakang negara, etnis, bahasa, tradisi, dan budaya yang berbeda. Maka, lingkungan SMP XYZ sangat kondusif bagi siswa untuk belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-teman, guru, dan karyawan.

Bentuk kebersamaan adalah perayaan nasional yang dilakukan bersama. Selain itu, beberapa program di dalam kelas seperti: proyek setiap semester, bakti sosial, pembelajaran BIPA di kelas, bahkan beberapa materi pelajaran seperti *Art and Design*, *Global Perspectives*, *Music*, dan PPKN memberikan pengalaman belajar untuk mengenal Indonesia lebih baik. Selain itu, program di luar kelas seperti *Learning Journey*, *Character Based Camp*, dan *Learning Beyond the Classroom* adalah beberapa program unggulan SMP XYZ bagi peserta didiknya. Peserta didik dibawa menginap keluar kota selama 3 malam dan melakukan beberapa aktivitas yang berbeda dengan menggunakan *framework* yang dimiliki sekolah. Dengan demikian pengalaman belajar siswa

dapat lebih holistik dan mendalam sehingga peserta didik semakin tertarik untuk belajar bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan SMP XYZ memberikan kontribusi dalam mempromosikan budaya Indonesia dalam pembelajaran BIPA di mana dapat dilihat dari program wawasan Indonesia dan lintas budaya. Selain itu sebagai sekolah yang mengedepankan pendidikan akademis maupun karakter, SMP XYZ ikut meningkatkan kualitas pendidikan di luar dan di dalam negeri. Hal ini dapat dilihat dari lulusan yang melanjutkan pendidikan di dalam maupun di luar negeri.

Program pembelajaran BIPA di SMP XYZ bertujuan secara umum untuk memfasilitasi peserta didik asing menguasai bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari dan akademik. Materi pembelajaran meliputi tata bahasa, kosakata, pelafalan, dan keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa pendekatan dan menggunakan media pengajaran. Menurut Puspita et al. (2023) media pembelajaran adalah alat bantu yang beragam yang digunakan untuk memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran serta mempunyai tujuan agar siswa tertarik.

Pelajaran BIPA di SMP XYZ menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen sumatif dilaksanakan pada bulan November-Desember dan bulan Mei-Juni. Sebagai sekolah SPK, SMP XYZ diizinkan menerima peserta didik baru pada setiap waktu. Karena itu, ada beberapa peserta didik asing baru bergabung di pertengahan semester dan mereka tidak memiliki dasar pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya. Dengan kondisi ini peserta didik

dan guru kesulitan untuk mencari waktu mengejar ketinggalan karena jam belajar efektif yang terganggu dan asesmen sumatif yang dijadwalkan untuk dilaksanakan pada akhir semester. Selain itu, seringkali peserta didik siswi asing ini hanya tinggal relatif sebentar sehingga ketuntasan belajar Bahasa Indonesia masih kurang.

Kurikulum/ SOW BIPA yang digunakan pada SMP XYZ diambil dari buku A2 bahan ajar BIPA dari silabus Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yang selanjutnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Dokumen ini memiliki nama *Scheme of Work* (SOW). Peserta didik yang dari awal bersekolah di SMP XYZ akan mendapatkan kesesuaian pembelajaran karena sifat kurikulum yang progresif. Sedangkan peserta didik yang baru saja bergabung dengan tanpa fondasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya akan mengalami masalah.

Guru BIPA SMP XYZ seringkali memberikan *differentiated learning* kepada peserta didik baru di mana guru harus menyesuaikan kecepatan belajar peserta didik. Metode pembelajaran berkelompok pun dilakukan dengan bertujuan setiap peserta didik dapat belajar dari peserta didik yang lain. Selain itu pemilihan metode belajar setiap kali harus dibuat penyesuaian karena situasi ini. Meski mereka dapat belajar dari peserta didik yang lain, sayangnya peserta didik ini akan berbicara dalam bahasa ibu mereka masing-masing dan harus selalu mendapatkan pengawasan supaya target pembelajaran dapat tercapai. Tak sering guru mengizinkan peserta didik untuk menggunakan aplikasi untuk mencari tahu sebuah makna kosakata dalam bahasa Indonesia karena kendala bahasa antar guru dan peserta didik.

SOW BIPA pada SMP XYZ sudah digunakan dari tahun 2020 dan hingga tahun ajaran ini belum pernah mendapatkan evaluasi. Peneliti tidak menemukan dokumen evaluasi setelah tahun 2020 sampai dengan 2024 di mana evaluasi pelaksanaan pembelajaran BIPA pada SMP XYZ penting dilakukan untuk melihat keefektifan pelaksanaan pembelajaran BIPA.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **Evaluasi Program Pembelajaran Bipa dengan Metode *Context, Input, Process, Product* (CIPP) Di SMP XYZ**. Penelitian ini bertujuan untuk mencari gambaran menyeluruh mengenai efektivitas, dan kualitas program pembelajaran BIPA di SMP XYZ dengan menggunakan model *evaluasi context, input, process, dan product* (CIPP). Model evaluasi CIPP ini memungkinkan evaluasi yang komprehensif dengan cara menilai dari berbagai aspek dari program pembelajaran BIPA. Hasil dari evaluasi CIPP ini akan digunakan untuk memberikan informasi khusus yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Model CIPP ini juga memberikan rumusan perbaikan atau pengemabangan program di masa yang akan datang atau keberlanjutan dari program tersebut. Menurut Dewi (2024) CIPP tidak hanya memberikan penilaian mengenai keberhasilan suatu program mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontek, input, proses, dan produk dari program ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua peserta didik WNA SMP XYZ berasal dari kelas 7 di SMP yang sama.
- 2) SMP XYZ menerima peserta didik asing baru setiap waktu di mana kecepatan pembelajaran peserta didik lama dan baru akan mendapatkan gangguan.
- 3) SOW BIPA SMP XYZ belum pernah mendapatkan evaluasi sejak 2020.
- 4) Tidak semua peserta didik WNA di SMP XYZ menyelesaikan pendidikan di SMP XYZ. Hal ini menyebabkan ketuntasan pembelajaran pada kelas tertentu tidak tercapai.
- 5) Ada beberapa hal yang perlu dievaluasi untuk melihat gambaran pelaksanaan program pembelajaran BIPA di SMP XYZ, baik mencakup aspek *Context, Input, Process, Product*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada evaluasi pelaksanaan program pembelajaran BIPA yang terdiri dari:

- 1) Evaluasi *Context*, meliputi perencanaan pembelajaran BIPA di SMP XYZ.
- 2) Evaluasi *Input*, meliputi latar belakang guru pengajar BIPA, minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran BIPA, dan sarana yang tersedia untuk pembelajaran.
- 3) Evaluasi *Process*, pelaksanaan pembelajaran BIPA yang dapat dilihat dari strategi model ataupun metode pembelajaran.

- 4) Evaluasi *Product*, capaian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran BIPA dilihat dari tingkat kelulusan, kepuasan peserta didik dan dampak program terhadap kemampuan komunikasi

1.4 Rumusan Masalah

Dalam menentukan rumusan masalah, peneliti menggunakan aspek Context, Input, Process dan Product.

1) Evaluasi konteks:

- a. Apakah SOW BIPA pada SMP XYZ sudah sesuai dengan kondisi peserta didik?
- b. Apakah pelaksanaan pembelajaran BIPA sudah sesuai SOW?

2) Evaluasi input:

- a. Bagaimana latar belakang guru pengampu pembelajaran BIPA di SMP XYZ?
- b. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran BIPA sudah sesuai dan memadai?

3) Evaluasi Proses: Bagaimana penggunaan strategi, metode dan model pembelajaran di kelas BIPA?

4) Evaluasi Produk: Bagaimana capaian pembelajaran peserta didik BIPA setelah mengikuti program pembelajaran BIPA dilihat dari tingkat kelulusan, kepuasan peserta didik dan dampak program terhadap kemampuan berbicara dan menulis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

- 1) Evaluasi konteks:
 - a. Mengetahui kesesuaian materi dengan kondisi peserta didik
 - b. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran BIPA dengan SOW

BIPA

- 1) Evaluasi Input:
 - a. Mengetahui latar belakang guru pengampu pelajaran BIPA
 - b. Mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai

- 2) Evaluasi proses:

Mengetahui penggunaan strategi, metode dan model pembelajaran di kelas BIPA.

- 3) Evaluasi produk:

Mengetahui capaian pembelajaran peserta didik BIPA setelah mengikuti program pembelajaran BIPA dilihat dari tingkat kelulusan, kepuasan peserta didik dan dampak program terhadap kemampuan berbicara dan menulis.

1.6 Manfaat Penelitian

Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk evaluasi pembelajaran BIPA.

Sekolah dapat mengetahui kesesuaian pembelajaran dapat melakukan

perbaikan dari sisi penggunaan strategi, model dan metode pembelajaran serta sarana dan prasarana.

Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dalam mengembangkan program BIPA yang lebih baik di kemudian hari.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, bab ini akan membahas teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan pembahasan hasil penelitian. Teori terkait antara lain dengan: pembelajaran BIPA, persepsi peserta didik, aktivitas pembelajaran aktif

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian yang digunakan, unit analisis, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data yang diperoleh dari kegiatan observasi,

survei eksplorasi, dan wawancara mendalam. Berdasarkan hasil tersebut dilakukan analisis triangulasi dengan mengaitkan ke teori-teori yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang menjabarkan beberapa kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pendidik berdasarkan pembahasan yang dilakukan.

